



TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA JEPANG DALAM DIALOG FILM *FLYING COLORS* (ビリギャル) KARYA SUTRADARA NOBUHIRO DOI

Taufik Rahman Hidayat¹, Nova Yulia²

¹(Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang 25131

²(Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang 25131

Email Penulis: taufik110597@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2020-09-27

Diterima : 2020-10-01

Diterbitkan : 2020-12-11

Kata Kunci:

Tindak tutur direktif, makna dan penanda lingual

Abstract

Directive speech has rules for the formation of words or sentences that use varying lingual markers, but in its use there are not a few irregularities such as the omission of one or several lingual markers in a sentence not orderly so that it affects the meaning formation of the directive's speech. This study aims to describe the meaning and lingual marker of Japanese directive speech acts in the dialogue of the Flying Colors (ビリギャル) film by director Nobuhiro Doi. This research type is qualitative research with descriptive method. The data used in this study are words, phrases, or sentences containing Japanese directive speech acts in the dialogue of the Flying Colors (ビリギャル) film by director Nobuhiro Doi which is analyzed by the Namatame theory. The source of data taken is the dialogue of the Flying Colors (ビリギャル) film by director Nobuhiro Doi. Based on the results of the study are first, the meaning of Japanese directive speech acts in the dialogue of the Flying Colors (ビリギャル) film by director Nobuhiro Doi divided into four meanings, there are command (*meirei*) is 37 data, request (*irai*) is 23 data, prohibition (*kinshi*) is 12 data, and suggestion (*teian*) is 15 data. Second, the lingual marker of Japanese directive speech acts in the dialogue of the Flying Colors (ビリギャル) film by director Nobuhiro Doi with the meaning of command (*meirei*) uses the lingual marker *~e/~ro/~yo*, *~nasai ~saseru/~seru*, *~ou*, *~mashou*, and *~Vru youni*, request (*irai*) uses the lingual marker *~te kudasai*, *~sasete kudasai*, *~tekure*,

~temoraemasenka, ~te hoshii, and ~onegau, prohibition (kinshi) uses the lingual marker ~nai, ~te ha naranai, ~naikoto, ~naidekudasai, and ~naiyouni shimashou, and suggestion (teian) uses the lingual marker ~ta houga ii, ~ba ii, and ~tara ii.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial aktif, manusia berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk komunikasi. Dengan berkomunikasi, manusia melakukan tindak tutur guna mengekspresikan sesuatu yang mengendap di dalam dirinya. Melalui tindak tutur kita mendapatkan tanggapan berupa tuturan maupun perbuatan dari mitra tutur.

Chaer (2010) mengelompokkan tindak tutur kedalam 3 bagian yaitu, *locutionary act* (tindak tutur lokusi), *illocutionary act* (tindak tutur ilokusi), dan *perlocutionary act* (tindak tutur perlokusi). Tindak lokusi disebut juga sebagai *the act of saying something* adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur yang kedua, tindak ilokusi yang disebut juga dengan *the act of doing something*. Biasanya tindakan ini digunakan untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu. Ketiga, tindak perlokusi, yang disebut juga dengan *the act of affecting someone*. Tindak tutur ini menumbuhkan *effect* ‘pengaruh’ kepada mitra tutur.

Dalam tuturan ilokusi ini, terdapat salah satu jenis tindak tutur yaitu tindak tutur direktif atau disebut dengan *shijiteki* (指示的) dalam bahasa Jepang. Tindak tutur ini digunakan oleh penutur agar lawan bicara melakukan suatu tindakan, Koizumi (1993:337). Melalui tuturan direktif, dihasilkan tindakan diantaranya memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasehat, dan sebagainya.

Tuturan direktif memiliki aturan-aturan pembentukan kata maupun kalimat yang menggunakan beragam penanda lingual, namun dalam pemakaiannya, tidak sering pula terjadi ketidakaturan seperti adanya penghilangan penanda lingual dalam sebuah kalimat. Akibatnya mempengaruhi pembentukan makna dari tuturan direktif tersebut.

Tindak tutur direktif dapat juga ditemui pada novel, komik, iklan dan juga film. Dari media tersebut, tindak tutur direktif ini paling banyak ditemukan pada film. Hal ini karena film adalah gambaran kehidupan nyata yang mengadopsi gaya tuturan dan percakapan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti memilih film *Flying Colors* (ビリギャル) karya sutradara Nobuhiro Doi. Karena dalam film ini banyak ditemukan penggunaan tindak tutur direktif dalam dialog para tokohnya, selain itu bahasanya sederhana, sehingga mudah dipahami. Karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Bahasa Jepang Dalam Dialog Film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル)”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna dan penanda lingual tindak tutur direktif bahasa Jepang dalam dialog film *Flying Colors* (ビリギャル) karya sutradara Nobuhiro Doi.

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi acuan teori mengenai tindak tutur direktif bagi pembelajar bahasa Jepang, khususnya mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif serta dapat menjadi acuan bagi peneliti lain guna melakukan penelitian sejenis yang lebih luas serta mendalam.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal 4 Agustus 2020

²Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sutedi (2009:23) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya tidak berupa angka-angka, yang tidak perlu diolah dengan metode statistik. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena menggunakan data deskriptif seperti tuturan dan bukan berupa angka-angka. Metode penelitian penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan (melalui Amelia, 2018:33) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna dan penanda lingual tindak tutur direktif bahasa Jepang dalam dialog film *Flying Colors* (ビリギャル) karya

Nobuhiro Doi. Data yang digunakan adalah kata, frasa, atau kalimat yang mengandung tindak tutur direktif bahasa Jepang dalam dialog film *Flying Colors* (ビリギヤル) karya sutradara Nobuhiro Doi yang dianalisis menggunakan teori Namatame. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu teks dialog bahasa Jepang film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギヤ).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2011: 222) mengatakan bahwa peneliti kualitatif bertindak sebagai *human instrument* dengan fungsi menetapkan fokus penelitian, lalu memilih informan sebagai sumber data, kemudian menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari temuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari data tindak tutur direktif bahasa Jepang yang terdapat dalam dialog film *Flying Colors* (ビリギヤル) karya sutradara Nobuhiro Doi, ditemukan sebanyak 87 tuturan direktif yang dibagi ke dalam 4 makna dengan penanda lingualnya. Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini dideskripsikan dengan table di bawah ini.

Tabel 3 Klasifikasi Makna dan Penanda Lingual Tindak Tutur Direktif

No	Makna	Penanda lingual	Contoh data	Jumlah
1	Perintah / Meirei	~e	27, 28, 30, 41, 42, 54, 60, 61, 62, 70, 73, 79,	13 Tuturan
		~ro	7, 9, 15, 24, 47, 82	6 Tuturan
		~yo,	23, 26, 32, 40, 49, 56, 71, 84	8 Tuturan
		~ou	20	1 Tuturan
		~you	-	-
		~saseru	14, 57	2 Tuturan
		~seru	38	-
		~nasai	22, 53, 72	3 Tuturan
		~kudasai	-	-
		~naika	-	-
		~tamae	27	1 Tuturan
		~goran	-	-
		~youni	-	-
		~mashou	3, 6	2 Tuturan
		~Vru youni	83	1 Tuturan
~Vnai youni	-	-		
~Vru beshi	-	-		
		Total	37 Tuturan	

2	Permintaan / Irai	~te kudasai	1, 8, 10, 21, 34, 50, 51, 52, 58, 74, 75, 77, 80	13 Tuturan
		~sasete kudasai	57	1 Tuturan
		~naidekudasai	-	-
		~te kure	65	1 Tuturan
		~te kure tamae	-	-
		~naide kure	-	-
		~te moraeru	-	-
		~te kudasaru	-	-
		~temorau	-	-
		~temoraemasenka	45	1 Tuturan
		~teitadakenaidesh	-	-
		ouka	-	-
		~iteitadakeru	-	-
		~teitadakitai	-	-
		~te hoshii	2, 66, 67, 85	4 Tuturan
		~onegau	68,69, 78	3 Tuturan
~choudai	-	-		
	Total	23 Tuturan		
3	Larangan / Kinshi	~V ru na	-	-
		~nai	11, 17, 33, 86	4 Tuturan
		~tehaikenai	-	-
		~te ha naranai	48	1 Tuturan
		~tehadame	-	-
		~naikoto	13	1 Tuturan
		~bekarazu	-	-
		~naidehoshii	-	-
		~naidekudasai	25, 46, 55, 64, 81	5 Tuturan
		~naideitadakitai	-	-
		~naiyounishimashou	59	1 Tuturan
	Total	12 Tuturan		
4	Anjuran / Teian	~ta houga ii	76	1 Tuturan
		~tara houga ii	-	-
		~Vru houga ii	-	-
		~kotoda	-	-
		~tegoran	-	-
		~to ii	-	-
		~ba ii	5, 12, 43,	3 Tuturan
		~tara ii.	4, 16, 18, 19, 31, 35, 36, 37, 39, 44, 63	11 Tuturan
		Total		15 Tuturan

Dari deskripsi data di atas, berikut penjelasan mengenai makna dan penanda lingual tindak tutur direktif bahasa Jepang yang terdapat dalam dialog film *Flying Colors* (ピリギヤル) karya sutradara Nobuhiro Doi:

1. Makna Perintah / Meirei

Makna perintah yang dalam bahasa Jepang disebut *meirei* adalah digunakan untuk keadaan di mana pembicara meminta lawan bicara agar mengerjakan hal yang

diucapkannya. Dalam penelitian ini penulis menemukan sebanyak 37 tuturan direktif dengan makna perintah atau *meirei* dengan penanda lingual diantaranya yaitu, *~e*, *~ro*, *~yo*, *~ou*, *~saseru*, *~seru*, *~nasai*, *~mashou*, dan *~v ru youni*.

1. Penanda lingual *~e*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 13 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “*~e*” diantaranya yaitu, data no 27, 28, 30, 41, 42, 54, 60, 61, 62, 70, 73, 79, dan 87. Berikut contoh data tuturan direktif makna perintah atau *meirei* dengan penanda lingual “*~e*” yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 27]

Ayah Sayaka : 行けよ、りゅうた

Ike yo, Ryuuta

‘Tangkap Ryuuta!’

(FC, Durasi 00.17.02)

Tuturan (data 27) ini dituturkan oleh Ayah Sayaka kepada Ryuuta saat Ryuuta tengah mengikuti pertandingan bisbol. Ayah Sayaka selaku penutur meminta Ryuuta sebagai mitra tuturnya untuk segera menangkap bola bisbol yang mengarah kepadanya. Tuturan ini menggunakan penanda lingual *~え (e)*. Berdasarkan teori Namatame, tuturan (data 27) termasuk ke dalam tuturan direktif dengan makna *meirei* dengan penanda *~え (e)*. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut ini :

2. Penanda lingual *~ro*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 6 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “*~ro*” diantaranya yaitu, data no 7, 9, 15, 24, 47, dan 82. Berikut

contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル) [Data 15]

Ibu Sayaka : 受験をして、他の大学を入ろよ

Juken wo shite, hoka no daigaku wo hairo yo

‘Ikutlah ujian, lalu masuklah ke universitas!’

(FC, Durasi 00.08.31)

Tuturan (data 15) ini dituturkan oleh Ibu Sayaka kepada Sayaka dengan maksud memerintakan Sayaka agar mengikuti ujian masuk universitas. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~ろ (*ro*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 15) termasuk ke dalam tindak tutur direktif *meirei* yang digunakan untuk menyebutkan situasi dimana pembicara meminta lawan bicara melakukan yang dikatakannya.

3. Penanda lingual ~*yo*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 8 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “~*yo*” diantaranya yaitu, data no 23, 26, 32, 40, 49, 56, 71, dan 84. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 23]

Tsubota Sensei : 自宅学習も凄く大事よ

Jitaku gakushuu mo sugoku daijiyo

‘Belajar sendiri di rumah juga penting!’

(FC, Durasi 00.13.35)

Tuturan (data 23) ini dituturkan oleh Tsubota Sensei kepada Sayaka dengan maksud menyuruh Sayaka belajar juga di rumah. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~よ (*yo*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 23) termasuk

ke dalam tindak tutur direktif *meirei* yang digunakan untuk menyebutkan situasi dimana pembicara meminta lawan bicara melakukan yang dikatakannya.

4. Penanda lingual ~*ou*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 1 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “ ~ *ou* ” yaitu, data 20. Berikut data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 20]

Tsubota Sensei : じゃ、ケーオーに決めちゃおう

Jya, Keio ni kimechaou

‘Baiklah, kalau begitu Keio saja!’

(FC, Durasi 00.11.56)

Tuturan (data 20) ini dituturkan oleh Tsubota Sensei kepada Sayaka dengan maksud untuk memerintahkan Sayaka agar memilih Universitas Keio saja. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~*おう* (*ou*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 20) termasuk ke dalam tindak tutur direktif *meirei* yang digunakan untuk menyebutkan situasi dimana pembicara meminta lawan bicara melakukan yang dikatakannya.

5. Penanda lingual ~*saseru*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 2 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “ ~*saseru* ” diantaranya yaitu, data no 14 dan 57. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 14]

Ibu Sayaka : 親としても厳しく反省させます

Oyatoshite mo kibishiku hanseisasemasu

‘Dan sebagai orang tua harus mencegahnya!’

(FC, Durasi 00.07.26)

Tuturan (data 14) ini dituturkan oleh Ibu Sayaka kepada kepala sekolah saat berusaha menyuarakan bahwa sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mencegah anaknya melanggar aturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~させる (*saseru*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 14) termasuk ke dalam tindak tutur direktif *meirei* yang digunakan untuk menyebutkan situasi dimana pembicara meminta lawan bicara melakukan yang dikatakannya.

6. Penanda lingual ~*seru*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).i, penulis menemukan sebanyak 1 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “~*seru*” diantaranya yaitu, data 38. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 38]

Sayaka : 早く、見せて

Hayaku misete

‘Cepat, perlihatkan!’

(FC, Durasi 00.25.26)

Tuturan (data 38) ini dituturkan oleh Sayaka kepada Tsubota Sensei dengan maksud memerintahkan untuk memperlihatkan photo Tsubota Sensei sewaktu masih muda. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~せる (*seru*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 38) termasuk ke dalam tindak tutur direktif *meirei* yang digunakan untuk menyebutkan situasi dimana pembicara meminta lawan bicara melakukan yang dikatakannya

7. Penanda lingual ~nasai

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 3 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “~nasai” diantaranya yaitu, data 22, 53, dan 72. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 22]

Tsubota Sensei : 先ずは願い思うじに書かないと

Mazu ha negai omoujini kakanaito

‘Pertama tulislah harapanmu!’

(FC, Durasi 00.12.10)

Tuturan (data 22) diutarakan oleh Tsubota Sensei kepada Sayaka dengan maksud memerintahkan agar Sayaka menulis permohonannya terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~ないと (*naito*) atau ~なさい. Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 22) termasuk ke dalam tindak tutur direktif *meirei* yang digunakan untuk menyebutkan situasi dimana pembicara meminta lawan bicara melakukan yang dikatakannya

8. Penanda lingual ~mashou

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 2 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “~mashou” diantaranya yaitu, data 3 dan 6. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 3]

Ibu Sayaka : さやちゃん、転校しましよう

Sayachan, tenkoushimashou

‘ Sayaka, ayo kita pindah sekolah saja!’

(FC, Durasi 00.02.19)

Tuturan (data 3) ini dituturkan oleh Ibu Sayaka kepada Sayaka untuk menyuruh agar Sayaka pindah ke sekolah yang lain saja. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~ましよう (*mashou*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 3) termasuk ke dalam tindak tutur direktif *meirei* yang digunakan untuk menyebutkan situasi dimana pembicara meminta lawan bicara melakukan yang dikatakannya

9. Penanda lingual ~*V. ru youni*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 1 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “ ~ *V ru youni* ” diantaranya yaitu, data 83. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 83]

Tsubota Sensei : 彼女がこの結果をポジティブに受け止めて前に詰めるように僕なりに考えてみます。

Kanojo ga kono kekka wo pojitibu ni uke tomete mae ni tsumeru youni bokunari kangaetemimasu

‘Saya akan membuat dia berpikir positif atas hasil yang ia dapatkan!’

(FC, Durasi 01.42.32)

Tuturan (data 83) dituturkan oleh Tsubota sensei kepada Reiji dan pemilik tempat les dengan maksud agar mereka percaya bahwa Tsubota Sensei bisa membuat Sayaka tetap berpikiran positif atas pencapaian yang telah ia raih. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~るように (*V ru youni*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 83) termasuk ke dalam tindak tutur direktif *meirei* yang digunakan untuk menyebutkan situasi dimana pembicara meminta lawan bicara melakukan yang dikatakannya

2. Makna Permintaan / Irai

Makna permintaan atau *irai* adalah untuk menyatakan permohonan maupun permintaan kepada lawan tutur agar melakukan sesuai yang diminta. Bentuk-bentuk tuturan yang termasuk dalam kalimat direktif makna *irai* atau permintaan yaitu: *~te kudasai*, *~sasete kudasai*, *~naide kudasai*, *~te kure*, *~naide kure*, *te kuretamae*, *~te kudasaru*, *~temoraeru*, *~temorau*, *~temoraemasenka*, *~teitadakenaideshouka*, *~te itadakeru*, *~te itadakitai*, *~te hoshii*, *~onegau*, dan *~choudai*.

Analisis data untuk kelompok ini adalah sebagai berikut:

1. Penanda lingual *~tekudasai*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギヤル), penulis menemukan sebanyak 13 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “*~ te kudasai*” diantaranya yaitu, data 1, 8, 10, 21, 34, 50, 51, 52, 58, 74, 75, 77, dan 80. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギヤル).

[Data 1]

Guru SD : 長いものには,わかりてください。

Nagai mono ni ha wakaritekudasai

‘Tolong mengertilah!’

(FC, Durasi 00.02.03)

Tuturan (data 1) ini dituturkan oleh Guru SD Sayaka kepada Ibunya dengan maksud memerintahkan agar Ibu Sayaka mau mengerti dengan kondisi yang terjadi. Tuturan ini menggunakan penanda lingual *~てください* (*te kudasai*). Berdasarkan teori Namatame, tuturan (data 1) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna permintaan (*irai*) yang digunakan untuk menyatakan permohonan maupun permintaan kepada lawan tutur agar melakukan sesuai yang diminta.

2. Penanda lingual ~*sasetekudasai*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 1 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “ ~ *sasetekudasai* ” diantaranya yaitu, data 57. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 57]

Ibu Sayaka :どうか、卒業だけはさせてやってください。

Douka, sotsugyou dake ha sasete yatte kudasai

‘Bagaimanapun, saya mohon biarkan dia begitu sampai hari kelulusan!’

(FC, Durasi 00.55.36)

Tuturan (data 57) ini dituturkan oleh Ibu Sayaka kepada Nishimura Sensei dengan maksud meminta agar membiarkan Sayaka tidur di kelas selama jam pembelajaran dikarenakan Sayaka kehilangan waktu istirahatnya karena belajar dengan keras di tempat les dan di rumahnya. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~*させてください* (*sasetekudasai*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 57) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna permintaan (*irai*) yang mengandung maksud untuk menyatakan permohonan maupun permintaan kepada lawan tutur agar melakukan sesuai yang diminta.

3. Penanda lingual ~*te kure*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 1 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “ ~ *te kure* ” diantaranya yaitu, data 65. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 65]

Teman Ryuuta : タバコを買ってくるね

Tabako wo kattedekurune

‘Bisakah kamu membelikan ku rokok!’

(FC, Durasi 01.17.09)

Tuturan (data 65) ini dituturkan oleh teman Ryuuta kepada Ryuuta dengan maksud meminta kepada Ryuuta untuk mau membelikan rokok. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~てくる (*tekuru*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 65) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna permintaan (*irai*) yang mengandung maksud untuk menyatakan permohonan maupun permintaan kepada lawan tutur agar melakukan sesuai yang diminta.

4. Penanda lingual ~*temoraemasenka*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 1 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “~*temoraemasenka*” diantaranya yaitu, data 45. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 45]

Ibu Sayaka : 少しはさやかのことを気にしてやれませんか。

Sukoshi ha Sayaka no koto wo kinishiteyaremaenka

‘Bisa tidak sedikit saja memikirkan tentang Sayaka!’

(FC, Durasi 00.31.22)

Tuturan (data 45) ini dituturkan oleh Ibu Sayaka kepada Ayah Sayaka dengan maksud untuk meminta agar ia juga memikirkan tentang Sayaka. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~にませんか (*masenka*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 2) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna permintaan (*irai*) yang mengandung maksud untuk menyatakan permohonan maupun permintaan kepada lawan tutur agar melakukan sesuai yang diminta.

5. Penanda lingual ~ *hoshii*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 4 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “ ~ *hoshii* ” diantaranya yaitu, data 2, 66, 67, dan 85. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 66]

Ibu Sayaka : さやちゃんも合い符に生きてほしいなあ

Sayachan mo aifuni ikitehoshiinaa

‘Ibu berharap Sayaka juga bisa seperti itu!’

(FC, Durasi 01.17.09)

Tuturan (data 66) ini dituturkan oleh Ibu Sayaka kepada Sayaka dengan maksud menyampaikan permintaannya agar Sayaka juga bisa diterima di universitas dan merasakan menjadi mahasiswa. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~てほしい (*tehoshii*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 66) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna permintaan (*irai*) yang mengandung maksud untuk menyatakan permohonan maupun permintaan kepada lawan tutur agar melakukan sesuai yang diminta.

6. Penanda lingual ~ *onegau*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 3 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “ ~ *onegau* ” diantaranya yaitu, data 68,69, dan 78. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 78]

Sayaka : 先生、この辞書にサインをお願いします。

Sensei, kono jisho ni sain wo onegaishimasu

‘Guru, tolong tanda tangan di kamus ini!’

(FC, Durasi 01.33.52)

Tuturan (data 78) ini dituturkan oleh Sayaka kepada Tsubota Sensei dengan maksud untuk meminta agar Tsubota Sensei mau menandatangani kamus miliknya. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~お願う (*onegau*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 78) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna permintaan (*irai*) yang mengandung maksud untuk menyatakan permohonan maupun permintaan kepada lawan tutur agar melakukan sesuai yang diminta.

3. Makna Larangan / Kinshi

Digunakan untuk menyatakan supaya lawan tutur tidak melakukan tindakan seperti yang dituturkan oleh penutur. Bentuk-bentuk tuturan yang termasuk dalam kalimat direktif makna *kinshi* atau larangan yaitu: ~V *ru na*, ~*nai*, ~*te ha ikenai*, ~*te ha naranai*, ~*te ha dame*, ~*naikoto*, ~*bekarazu*, ~*naide houshii*, ~*naidekudasai*, ~*naide itadakitai*, dan ~*naiyouni shimashou*.

Analisis data untuk kelompok ini adalah sebagai berikut:

1. Penanda lingual ~*nai*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 4 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “~*nai*” diantaranya yaitu, data 11, 17, 33, dan 86. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 11]

Mayumi : 姉ちゃん、化粧、過ぎない。

Ane chan, keshou suginai

‘Kakak, apa *makeup*-nya tidak berlebihan!’

(FC, Durasi 00.06.02)

Tuturan (data 11) ini dituturkan oleh Mayumi kepada Sayaka dengan maksud untuk melarang kakaknya untuk tidak memakai *make up* yang terlalu tebal ke sekolah. Tuturan ini menggunakan struktur kalimat dengan penanda lingual ~ない (*nai*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 11) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna larangan (*kinshi*) digunakan supaya lawan tutur tidak melakukan tindakan seperti yang dituturkan oleh penutur.

2. Penanda lingual ~*te ha naranai*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 1 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “~ *te ha naranai*” diantaranya yaitu, data 48. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 48]

Tsubota Sensei : でも君は弁護士にはならない。

Demo kimi ha bengoshi ni hanaranai

‘Tapi kamu jangan jadi Pengacara!’

(FC, Durasi 00.34.04)

Tuturan (data 48) dituturkan oleh Tsubota Sensei kepada Reiji dengan maksud melarang agar Reiji jangan menjadi pengacara. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~はなない (*hanaranai*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 48) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna larangan (*kinshi*) digunakan supaya lawan tutur tidak melakukan tindakan seperti yang dituturkan oleh penutur.

3. Penanda lingual ~*naikoto*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 1 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “~*naikoto*” diantaranya yaitu, data 13. Berikut

contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル). [Data 13]

Ibu Sayaka : タバコを吸ったのはいけないことです。

Tabako wo sutta no ha ikenaikotodesu

‘Memang merokok adalah hal yang tidak diperbolehkan!’

(FC, Durasi 00.07.23)

Tuturan (data 13) ini dituturkan oleh Ibu Sayaka kepada kepala sekolah dengan maksud menyampaikan bahwa merokok adalah perbuatan yang dilarang di sekolah. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~ないこと (*naikoto*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 13) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna larangan (*kinshi*) digunakan supaya lawan tutur tidak melakukan tindakan seperti yang dituturkan oleh penutur.

4. Penanda lingual ~*naidekudasai*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 5 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “~*naidekudasai*” diantaranya yaitu, data 25, 46, 55, 64, dan 81. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 46]

Ibu Sayaka : 決めつけないてください。

Kinetsukenaide kudasai

‘Jangan menyimpulkan begitu!’

(FC, Durasi 00.31.51)

Tuturan (data 46) ini dituturkan oleh Ibu Sayaka kepada Ayah Sayaka dengan maksud melarang agar tidak seenaknya memutuskan sesuatu. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~ないてください (*naidekudasai*). Berdasarkan

teori Namatame tuturan (data 46) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna larangan (*kinshi*) digunakan supaya lawan tutur tidak melakukan tindakan seperti yang dituturkan oleh penutur.

5. Penanda lingual ~*naiyounishimashou*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 1 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “~*naiyounishimashou*” diantaranya yaitu, data 59. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 59]

Nishimura Sensei : いやせめて目立たないようにお願いできますかね。

Iyasemete medatandaiyouni onegai dekimasuka ne

‘Setidaknya tolong untuk tidak terlalu mencolok!’

(FC, Durasi 00.56.32)

Tuturan (data 59) ini dituturkan oleh Nishimura Sensei kepada Ibu Sayaka agar Sayaka tidak terlalu terlihat berbeda dengan siswi yang lainnya. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~*naiyouni*. Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 59) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna larangan (*kinshi*) digunakan supaya lawan tutur tidak melakukan tindakan seperti yang dituturkan oleh penutur.

4. Makna Anjuran / Teian

Digunakan untuk menyatakan anjuran, nasihat, maupun saran dari penutur kepada lawan tutur. Bentuk-bentuk tuturan yang termasuk dalam kalimat

direktif makna *teian* atau anjuran yaitu menggunakan penanda lingual: *~ta houga ii*, *~Vru houga ii*, *~tara houga ii*, *~to ii*, *~te goran*, *~kotoda*, *~ba ii*, dan *~tara ii*.

Analisis data untuk kelompok ini adalah sebagai berikut:

1. Penanda lingual *~ ta houga ii*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 1 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “*~ ta houga ii*” diantaranya yaitu, data 76. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 76]

Tsubota Sensei : 神頼みでも何でもやれることはやっておいたほう
がいいかなって。

Kaminomidemo nandemo yareru koto ha yatte iota houga ii kanatte

‘Sebaiknya lakukanlah apapun yang bisa kamu lakukan!’

(FC, Durasi 01.32.45)

Tuturan (data 76) ini dituturkan oleh Tsubota Sensei kepada Sayaka dengan maksud menyarankan agar Sayaka melakukan apa yang bisa dilakukan. Tuturan ini menggunakan penanda lingual *~たほうがいい* (*ta hougaii*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 76) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna anjuran (*teian*) digunakan untuk menyatakan anjuran, nasihat, dan saran dari penutur kepada lawan tutur.

2. Penanda lingual *~ba ii*

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 3 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “*~ ba ii*” diantaranya yaitu, data 5, 12, dan 43.

Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル)..

[Data 5]

Ibu Sayaka : さやかがわくわくするだけしてればいいの。

Sayaka ga wakuwakusuru dake shitereba ii no

‘kamu bisa melakukan apapun yang kamu suka.’

(FC, Durasi 00.18.15)

Tuturan (data 5) ini dituturkan oleh Ibu Sayaka kepada Sayaka dengan maksud untuk menyarankan agar Sayaka melakukan apa saja yang ingin ia lakukan. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~ばいい (*baii*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 5) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna anjuran (*teian*) digunakan untuk menyatakan anjuran, nasihat, dan saran dari penutur kepada lawan tutur.

3. Penanda lingual ~*tara ii*.

Dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル), penulis menemukan sebanyak 11 tuturan direktif yang menggunakan penanda lingual “ ~ *tara ii* ” diantaranya yaitu, data no 4, 16, 18, 19, 31, 35, 36, 37, 39, 44, dan 63. Berikut contoh data yang penulis temukan dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ビリギャル).

[Data 18]

Tsubota Sensei : 点数が出てから始まりだよ。できないところが分かったらできるんすればいいだけじゃ。

Tensuu ga dete kara hajimaridayo. Dekinai tokoro ga wakattara dekirun sureba ii dake jya

‘Dimulai setelah nilai keluar. Lebih baik mengetahui letak sesuatu yang tidak kita pahami!’

(FC, Durasi 00.10.25)

Tuturan (data 18) ini dituturkan oleh Tsubota sensei kepada Sayaka guna memberikan nasehat bahwa penting mengetahui letak kelemahan kita terhadap sesuatu. Tuturan ini menggunakan penanda lingual ~たら (*tara*) dan ~ばいい (*baii*). Berdasarkan teori Namatame tuturan (data 18) termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna anjuran (*teian*) yang digunakan untuk menyatakan anjuran, nasihat, dan saran dari penutur kepada lawan tutur.

Pembahasan

Dari analisis data di atas, peneliti menemukan sebanyak 87 tuturan direktif dalam dialog film karya sutradara Nobuhiro Doi dengan judul *Flying Colors* (ピリギヤル) yang terbagi menjadi empat makna, yaitu perintah (*meirei*) sebanyak 37 dengan penanda lingual ~e/~ro/~yo, ~ou, ~saseru/~seru, ~nasai, ~mashou, dan ~Vru youni, permintaan (*irai*) sebanyak 23 tuturan dengan penanda lingual ~te kudasai, ~sasete kudasai, ~te kure, ~te moraemasenka, ~te hoshii, dan ~onegau, larangan (*kinshi*) sebanyak 12 tuturan dengan penanda lingual ~nai, ~te ha naranai, ~naikoto, ~naidekudasai, dan ~naiyounishimashou, dan anjuran (*teian*) sebanyak 15 tuturan dengan penanda lingual ~ta houga ii, ~ba ii, dan ~tara ii.

Jika dikaji ulang dengan penelitian yang relevan, hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansah (2018) dengan judul penelitian “*Tindak Tutur Direktif Dalam Anime Kuroshitsuji: Book Of Circus*” ditemukan makna tindak tutur yang terbanyak yaitu makna perintah sebanyak 19 data dan yang paling sedikit adalah 11 data tindak tutur direktif bermakna permintaan, 1 data tindak tutur direktif bermakna larangan, 1 data tindak tutur direktif bermakna izin, dan 1 data tindak tutur direktif bermakna anjuran. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa data yang paling banyak ditemukan terdapat pada makna perintah (*meirei*) sebanyak 37 tuturan. Adapun penanda lingual yang sering muncul pada tuturan direktif dengan makna perintah atau *meirei* adalah penanda lingual “~e” sebanyak 13 tuturan, pada makna permintaan atau *irai* adalah penanda lingual ~tekudasai sebanyak 13 data, pada makna larangan atau *kinshi* adalah penanda lingual ~naidekudasai sebanyak

5 data, dan pada makna anjuran atau *teian* adalah penanda lingual *~taraii* sebanyak 11 data. Adapun data yang tidak ditemukan terdapat pada klasifikasi makna izin (*kyoka*).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian “Tindak Tutur Direktif Bahasa Jepang Dalam Dialog Film *Flying Colors* (ビリギヤル) Karya Sutradara Nobuhiro Doi” terdapat sebanyak 87 tuturan direktif. Dapat ditarik kesimpulan pertama, makna tindak tutur direktif bahasa Jepang dalam dialog film *flying colors* (ビリギヤル) karya sutradara Nobuhiro Doi dibagi ke dalam empat makna, diantaranya makna perintah (*meirei*) sebanyak 37 tuturan, makna permintaan (*irai*) sebanyak 23 tuturan, makna larangan (*kinshi*) sebanyak 12 tuturan, dan makna anjuran (*teian*) sebanyak 15 tuturan. Kedua, penanda lingual yang digunakan dalam tindak tutur direktif bahasa Jepang dalam dialog film *flying colors* (ビリギヤル) karya sutradara Nobuhiro Doi dengan makna (*meirei*) sebanyak 37 dengan penanda lingual *~e/~ro/~yo, ~ou, ~saseru/~seru, ~nasai, ~mashou, dan ~Vru youni*, permintaan (*irai*) sebanyak 23 tuturan dengan penanda lingual *~te kudasai, ~sasete kudasai, ~te kure, ~te moraemasenka, ~te hoshii, dan ~onegau*, larangan (*kinshi*) sebanyak 12 tuturan dengan penanda lingual *~nai, ~te ha naranai, ~naikoto, ~naidekudasai, dan ~naiyounishimashou*, dan anjuran (*teian*) sebanyak 15 tuturan dengan penanda lingual *~ta houga ii, ~ba ii, dan ~tara ii*.

REFERENSI

- Amelia, Wiwi Dwi, (2018). Fungsi Joshi Wo dalam Buku Cerita Kaguya Hime Karya Nakajima Yuuko. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Anggraini. Dian, (2020). Makna Konotatif Lirik Lagu dalam Album *Anippusu* oleh Seven Oops: Tinjauan Semantik. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Austin. J.L. (1962). *How To Do Things With Words*. London; Oxford University Press.
- Azizah, Nur. (2018). Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Film “Flying Colors” Karya Nobutaka Tsubota. *Skripsi*. Medan; Universitas Sumatera Utara.

- Chaer, Abdul. (2010), *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; PT Gramedia.
- Erly, Tari Kencana. (2019). Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Pada Serial Drama Nihonjin no Shiranai Nihongo. *Omiyage*, Vol.2, No.2. Juni 2020.
- Fadillah, Fani Asriani dan Nova, Yulia. (2019).“Analisis Bahasa Hormat (Keigo) Pada Surat Formal Dalam Buku Shakaijinyoo no Nihongo Karya Nalti Novianti”. *Omiyage*, Vol.2, No.3. Juni 2020.
- Faisal. (2017), Analisi Aizuchi ee dalam Film Flying Colors Karya Nobutaka Tsubota. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Firmansyah, Rizki. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Anime *Kuroshitsuji : Book Of Circus*. *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Iori, Isao dkk. (2000). *Shoukyuu wo Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpo Hand Book*. Tokyo: 3A Corporation.
- Koizumi, Mamoru. (1993). *Nihongo Kyoushi No Tame No Gengogaku Nyuumon*. Tokyo; Daishuukan.
- Leech, Geoffrey. (1982), *The Principles of Pragmatics*. Terjemahan. Oka, M.D.D. dan Setyadi Setyapranata (Penerjemah). 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*, Diterjemahkan oleh M. D. D. Oka: pendamping Setyadi Setyapratama. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun, (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Masuoka, Ryuushi & Kousoku, Takubo. 1989. *Kiso Nihongo Bunpou*, Jepang: Kuroshio Shuppan.
- Namatame, Yasu. (1996). *Nihongo Kyoushi no tame no Gendai Nihongo Hyougen Bunten*. Jepang: Kabushiki Kaisha Honjinsha.
- Rahardi, R.K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta; Erlangga.
- Rani, dkk. (2006). *Analisis Wacana*. Chaer (2010) a. Jawa Timur: Banyu Biru.

- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta; Kencana.
- Sudjianto & Ahmad, Dahidi, (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono, (2011). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sutedi, Dedi. (2003). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Pengajaran Pragmatik*, Bandung: Angkasa.
- Ningsih, Winda Ayu. (2018). Perubahan Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Flying Colors (Biri Gyaru-ビリーギャル) Karya Sutradara Nobuhiro Doi, *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yule, George. (1996). *Pragmatics*, Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.